

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara global penderita hipertensi diperkirakan mencapai peningkatan sebanyak 1 milyar, dan dua pertiga diantaranya berada pada negara berkembang. Angka ini semakin mengkhawatirkan sebab sebanyak 26% orang dewasa atau sekitar 972 juta telah menderita hipertensi. Jumlah ini terus meningkat drastis serta diperkirakan pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (WHO, 2019). Pada tahun 2016 Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) mengungkapkan adanya kenaikan skala penduduk yang mengidap hipertensi menjadi 32,4%. Riset kesehatan dasar 2018 yang dilakukan Badan Penelitian dan pengembangan kesehatan Kemenkes hipertensi menempati peringkat pertama pada 10 besar diagnosis penyakit tidak menular sebesar 185.857 kasus (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan hasil pengukuran pada penderita hipertensi yang berusia  $\geq$  18 tahun didapatkan hasil indonesia menampilkan prevalensi 34,11%, Kalimantan Selatan sebagai urutan pertama dengan penderita hipertensi sebanyak 44,13%, Peringkat kedua Jawa Barat dengan penderita hipertensi sebanyak 39,60%, Kalimantan Timur menjadi urutan ketiga dengan penderita terbanyak yaitu 39,30%. Adapun urutan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk berusia  $\geq$ 18 tahun mengalami peningkatan dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,11% (Riskesdas, 2018). Prevalensi hipertensi berdasarkan

hasil pengukuran pada penduduk umur  $\geq 18$  tahun menurut Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur, prevalensi tertinggi oleh Kutai Barat sebesar 48,50% sedangkan di Kota Samarinda prevalensinya mencapai 36,10%, (Riskesdas, 2018).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah penyakit kardiovaskuler yang paling awam dan sebagai salah satu masalah utama dalam kesehatan masyarakat di Indonesia juga dunia. Hipertensi seringkali disebut “the silent killer” sebab seringkali muncul tanpa keluhan, akibatnya penderita tidak memahami jika dirinya mengidap hipertensi, kemudian mendapatkan penyakit penyulit atau komplikasi dari hipertensi (Kemenkes RI,2019). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa semakin meningkat tekanan darah seseorang, semakin meningkat pula risiko penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke. Ketika tekanan darah meningkat seseorang bisa mengalami kesulitan beraktivitas karena leher bagian belakang akan terasa berat dan pegal. Hal ini disebabkan oleh kadar kolesterol yang secara langsung menyerang syaraf keseimbangan. Tidak heran penderita bisa jatuh secara tiba-tiba (Dinkes, 2018).

Menurut penelitian (Sofiana, Safitri, Mulyani, & Muslih, 2020) peningkatan penderita tekanan darah tinggi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat dan cara penanganan serta rendahnya tingkat pencegahan penyakit tekanan darah tinggi. Pengukuran tekanan darah secara teratur dapat dilakukan untuk menjaga tekanan darah. Penatalaksanaan farmakologis dilakukan dengan meminum obat-obatan.

Pengobatan hipertensi memerlukan kepatuhan minum obat (Zaenurrohmah & Rachmayanti, 2017).

Menurut penelitian (Sufa, Christantyawati, & Jusnita, 2017) pola hidup sehat merupakan kebutuhan paling dasar manusia untuk mempertahankan hidup. Salah satu penyakit yang sering terjadi akibat pola hidup tidak sehat adalah tekanan darah tinggi. Tekanan darah tinggi dapat dicegah dengan membiasakan pola hidup sehat seperti tidak merokok, memperbanyak konsumsi sayur dan buah-buahan, mengurangi makanan tinggi lemak dan garam, rutin berolahraga serta menjauhi stres. Dari data Riskesdas tahun 2018 masyarakat usia 15 tahun keatas memiliki kecenderungan pola hidup tidak sehat sebanyak 95,5% masyarakat kurang mengonsumsi sayur dan buah-buahan, 35,5% kurang berolahraga, 29,3% merokok, 31% mengalami obesitas. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan data Riskesdas tahun 2013 (Kemenkes, 2019).

Terdapat 2 macam pengobatan hipertensi yaitu menggunakan obat-obatan dan tanpa obat-obatan, tetapi obat-obatan mengandung bahan kimia yang dapat menimbulkan efek tidak baik bagi tubuh jika mengonsumsi terus-menerus seperti sakit kepala, mengantuk, pusing, pembengkakan jaringan karena kandungan cairan berlebih, sakit perut, sesak nafas dan denyut jantung tidak beraturan serta memerlukan biaya yang tidak sedikit. Pengobatan tanpa obat-obatan bagi penderita hipertensi salah satunya adalah mengonsumsi air kelapa muda, kandungan yang terdapat dalam air kelapa muda yaitu kalium, kalsium, vitamin, mineral dan gula. Bagi penderita hipertensi mengonsumsi

tinggi kalium dan rendah natrium diperlukan untuk menjaga tekanan darah dalam batas normal. Oleh sebab itu bagi penderita hipertensi disarankan untuk mengonsumsi air kelapa muda secara teratur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Asuhan keperawatan pada Ny.I yang mengalami hipertensi di wilayah kerja puskesmas remaja samarinda ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Memperoleh gambaran atau pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi di wilayah puskesmas remaja samarinda.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian dan analisa pada pasien dengan hipertensi.
- b. Mampu melakukan perumusan diagnosa pada pasien dengan hipertensi.
- c. Mampu menetapkan rencana asuhan keperawatan (intervensi keperawatan) pada pasien hipertensi.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien dengan hipertensi.

- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien dengan hipertensi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan Sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan penelitian dalam bidang yang sama.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Manfaat Bagi Peneliti/ Mahasiswa

Hasil dari studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang di dapatkan dari pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi serta dapat meningkatkan wawasan dan ketrampilan khususnya bagaimana merawat pasien dengan hipertensi.

###### b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Puskesmas atau Rumah Sakit)

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat penelitian sebagai acuan penelitian yang akan datang.

###### c. Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga

Penelitian ini bermanfaat untuk pasien dalam membantu mengatasi

masalah yang timbul akibat penyakit Hipertensi sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.